



PENGUATAN VISI MISI MADRASAH MELALUI PELATIHAN IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DI MAN 2 TULUNGAGUNG

Rahmawati Mulyaningtyas, Ahmad Natsir

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

r.mulyaningtyas@uinsatu.ac.id, ennatsir@gmail.com

Received: March 3, 2025

Revised: July 30, 2025

Approved: Sept 15, 2025

Abstrak

The implementation of the Child Friendly Madrasah programme at MAN 2 Tulungagung aims to strengthen the vision and mission of the madrasah through training in the implementation of programmes that support a safe, comfortable, and conducive learning environment for students' holistic development. The programme covers various important aspects such as physical, emotional, social, spiritual well-being, protection from violence, student participation, and quality education. This activity was carried out in several stages, namely preparation, implementation and evaluation. The training presented expert speakers who conveyed the urgency and concept of Child-Friendly Madrasahs, including implementation strategies and challenges faced. Evaluation results showed an increase in teachers' and education personnel's understanding of the importance of this programme, as well as improvements in school interactions and infrastructure that support a child-friendly atmosphere. The success of the programme not only created a safe learning environment, but also improved students' comfort in doing their activities at school. Follow-up measures involved the formation of a team for continuous planning and development, including collaboration with the surrounding community. Overall, the programme contributes to improving the quality of education and well-being of students, supporting their growth into independent and characterful individuals.

Kata kunci: Madrasah, ABCD, Child Friendly

Abstract

MAN 2 Tulungagung sudah mendeklarasikan diri sebagai Madrasah Ramah Anak melalui SK yang mereka terbitkan di tahun 2023. Deklarasi tersebut merupakan sebuah tindaklanjut atas visi misi mereka yang mengedepankan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk belajar. Namun, modal yang demikian belum dirasa cukup untuk mengimplementasi Sekolah Ramah Anak di lingkungan madrasah. Tulisan ini bertujuan untuk menelisik modal yang dimiliki MAN 2 Tulungagung untuk implementasi sekolah ramah anak. Kemudian memberikan deskripsi bagaimana program sosialisasi program ramah anak diadakan di MAN 2 Tulungagung. Penelitian berbasis pengabdian ini menggunakan metode pengabdian Asset Based Community Development dengan mengarusutamakan potensi yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung kemudian diadakan pengembangan (development). Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa MAN 2 Tulungagung telah mengantongi modal berupa Surat Keputusan Kepala Madrasah, serta sosialisasi SK tersebut kepada seluruh civitas akademika MAN 2 Tulungagung. Sosialisasi Program Ramah anak yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian telah menghasilkan

rekomendasi MAN 2 Tulungagung untuk menerbitkan Standard Operasional Prosedure untuk menanggulangi peristiwa yang bertentangan dengan prinsip ramah anak.

Keywords: *Madrasah, Ramah Anak, ABCD*



Copyright: © 2024 by author (s). This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Program Madrasah Ramah Anak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Salah satu aspek terpenting dari program ini adalah memastikan bahwa anak-anak berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, pelecehan, dan perlakuan buruk sangat esensial untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis mereka. Selain itu, Madrasah Ramah Anak mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat berkembang secara optimal dan mencapai potensi penuh mereka. Program ini juga membantu mengurangi stres dan tekanan yang mungkin dialami anak-anak di lingkungan pendidikan, menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar dan berkembang. (Jumari & Suwandi, 2020, p. 65)

Pentingnya Madrasah Ramah Anak juga tercermin dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ketika anak-anak merasa aman dan didukung, mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, yang berdampak positif pada hasil akademik mereka. Selain itu, lingkungan ramah anak berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang baik, sehingga anak-anak belajar nilai-nilai penting seperti empati, saling menghormati, dan kerja sama dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif. Program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak-anak. Mereka merasa dihargai dan didengar, yang penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Dengan mendorong partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka, program ini mengajarkan tanggung jawab dan pentingnya menyuarakan pendapat mereka. (Supeno et al., 2021, p. 45)

Lingkungan ramah anak juga berperan dalam mencegah masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Ketika anak-anak merasa didukung dan dipahami, kesehatan

mental mereka cenderung lebih baik. (V. K. Dewi et al., 2021, p. 15) Selain itu, program ini mendukung hak-hak anak sebagaimana diatur dalam Konvensi Hak Anak PBB, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan dari kekerasan, dan hak untuk didengar. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Madrasah Ramah Anak, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga guru dan siswa saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dan perlindungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan produktif.

Visi dan misi MAN 2 Tulungagung sangat mendukung penyelenggaraan sosialisasi Madrasah Ramah Anak. Visi MAN 2 Tulungagung. Visi: "Mewujudkan madrasah yang cerdas, dedikatif, inovatif, kompetitif, dan berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI) serta berbudaya lingkungan sehat. Cerdas dan Inovatif: Sosialisasi Madrasah Ramah Anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan inovasi di kalangan siswa. (Anonymous, n.d.) Dengan lingkungan yang aman dan nyaman, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dedikatif dan Berjiwa Islami: Program ini juga mendukung pengembangan karakter dedikatif dan berjiwa islami dengan menekankan nilai-nilai seperti empati, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Berbudaya Lingkungan Sehat: Madrasah Ramah Anak berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang sehat secara fisik dan psikologis, yang sejalan dengan visi madrasah yang berbudaya lingkungan sehat.

Salah satu misi MAN 2 Tulungagung ialah "Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif". Hal ini adalah inti dari program Madrasah Ramah Anak, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung semua aspek perkembangan anak. Dengan mengadakan pelatihan implementasi Madrasah Ramah Anak, MAN 2 Tulungagung dapat memastikan bahwa semua elemen madrasah memahami dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung visi dan misi madrasah. Program ini bukan hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan mereka. Berangkat dari latar belakang di atas penelitian ini

hendak menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, apa aset yang dimiliki MAN 2 Tulungagung untuk menuju madrasah ramah anak? Kedua, bagaimana pelaksanaan sosialisasi program madrasah ramah anak di MAN 2 Tulungagung?

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode ABCD (aset based community development). Adapun langkah-langkah praktisnya adalah sebagai berikut: Discovery, langkah ini dilakukan dengan cara observasi dan diskusi untuk menggali potensi yang ditemukan di MAN 2 Tulungagung. Langkah selanjutnya ialah Langkah dream Langkah dream terlihat saat tim pengabdian menyampaikan program madrasah ramah anak. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungi pihak sekolah kembali melalui salah satu guru dan menyampaikan maksud dari tim pengabdian. Berikutnya langkah design berupa rancangan kegiatan oleh tim sehingga diperoleh keputusan untuk melaksanakan pelatihan. Sementara itu, langkah define tercermin penentuan topik yang memiliki dampak positif atau relevan yaitu kampanye madrasah ramah anak (Natsir, 2023; Natsir et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penguatan visi misi madrasah melalui pelatihan implementasi program madrasah ramah anak di MAN 2 Tulungagung dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu awal kegiatan pengabdian, saat kegiatan pengabdian, dan tahap akhir kegiatan pengabdian. Berikut ini penjelasan tentang ketiga tahapan tersebut.

Awal kegiatan pengabdian merupakan tahap penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini melibatkan sejumlah aktivitas yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memulai kegiatan pengabdian agar berjalan dengan efektif. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, hal yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu berkoordinasi dengan pihak sekolah MAN 2 Tulungagung terkait nilai-nilai positif, aset, maupun prestasi yang telah diraih oleh madrasah. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu discovery. Tim pengabdian berusaha untuk dapat menemukan nilai-nilai positif atau prestasi dari lokasi pengabdian dengan menggunakan teknik wawancara. Selain itu, menemukan potensi yang akan dikembangkan dari nilai-nilai positif maupun prestasi yang ada di lokasi dampingan. Menurut Kurniawan langkah awal untuk menerapkan ABCD

adalah berdiskusi dengan pendidik dan tendik untuk menggali potensi atau aset yang dimiliki oleh sekolah. (Kurniawan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diperoleh informasi bahwa MAN 2 Tulungagung telah memiliki visi dan misi yang mendukung program madrasah ramah anak. Hal ini menjadi modal atau aset dari MAN 2 Tulungagung untuk dapat mengembangkan potensi program madrasah ramah anak di lembaganya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini berusaha untuk mendukung atau menguatkan visi dan misi MAN 2 Tulungagung dengan melaksanakan kegiatan pelatihan implementasi madrasah ramah anak. Hal ini agar warga sekolah terutama pendidik dan tendik memiliki wawasan dan pemahaman yang sama tentang implementasi madrasah ramah anak dan nantinya bisa menerapkan program ini secara menyeluruh, terukur, berkelanjutan, terstruktur, dan transparan.

Langkah dream, design, dan define dilaksanakan dalam kegiatan awal pengabdian ini mulai dari melakukan koordinasi kembali antara tim pengabdian dengan pihak lembaga yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Langkah dream terlihat saat tim pengabdian menyampaikan program madrasah ramah anak. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungi pihak sekolah kembali melalui salah satu guru dan menyampaikan maksud dari tim pengabdian. Berikutnya langkah design berupa rancangan kegiatan oleh tim sehingga diperoleh keputusan untuk melaksanakan pelatihan. Kegiatan pelatihan merupakan sebuah transfer informasi maupun keterampilan dari seorang narasumber yang ahli di bidangnya kepada para peserta pengabdian yang sudah ditentukan yaitu para guru dan tendik. Sementara itu, langkah define tercermin penentuan topik yang memiliki dampak positif atau relevan yaitu kampanye madrasah ramah anak. Kampanye ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Setelah langkah design dan define terlaksana. Penyampaian tujuan kegiatan pengabdian disampaikan kembali dengan mengajukan surat izin untuk melaksanakan pengabdian. Beberapa hari kemudian, surat balasan diperoleh yang menyatakan tim pengabdian memperoleh izin dari Kepala MAN 2 Tulungagung untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Selanjutnya, berkoordinasi kembali dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, hingga materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian.

Menurut Mulyaningtyas koordinasi tim dan lembaga peserta pengabdian dalam fase perencanaan dan persiapan merupakan kegiatan penting untuk dilaksanakan agar implementasi kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai target yang akan dicapai. (Mulyaningtyas et al., 2023).



Gambar 1 Koordinasi Aset dengan Pihak MAN 2 Tulungagung

Dalam gambar 1 terlihat tim pengabdian melakukan koordinasi awal terkait aset yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung, lalu menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga persiapan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Koordinasi ini dilaksanakan dilakukan dengan menentukan tujuan, sasaran, serta kegiatan yang akan dilaksanakan secara rinci. Selanjutnya, menyusun anggaran yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 2: Koordinasi Tim Pengabdian dengan Kepala MAN 2 Tulungagung

Dalam gambar 2 terlihat tim pengabdian berkoordinasi langsung dengan Kepala MAN 2 Tulungagung terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan pengabdian, hingga output atau luaran dari hasil pengabdian yang dilaksanakan. Selain itu, tindak lanjut yang bisa dilaksanakan terkait dengan kegiatan pengabdian maupun program madrasah ramah anak.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian merupakan fase saat semua perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dijalankan secara nyata. Tahap ini sangat krusial karena langsung berinteraksi dengan masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian. Tahapan ini termasuk dalam langkah destiny yaitu berupa eksekusi kegiatan atau tahap implementasi kegiatan. Kegiatan pengabdian yang bertajuk Penguatan Visi Misi Madrasah Melalui Pelatihan Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MAN 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 16 Agustus 2024, pukul 13.00 WIB – selesai, di laboratorium Sains MAN 2 Tulungagung. Hal ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak MAN 2 Tulungagung. Menurut Zulfa & Mulyaningtyas (2022, p. 193) pelaksanaan kegiatan pengabdian umumnya sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dan lembaga yang menjadi lokasi pengabdian.

Kegiatan pengabdian menghadirkan dua narasumber yang telah ahli di bidangnya terutama hubungannya dengan anak-anak. Narasumber 1 yaitu Dr. Khabibur Rohman dan narasumber 2 yaitu Dr. Septinaningrum Kedua narasumber menyampaikan materi tentang urgensi dan implementasi Program Madrasah Ramah Anak. Acara dihadiri oleh tim pengabdian,

kedua narasumber, Kepala MAN 2 Tulungagung, dan para guru yang menjadi peserta. Acara dimulai oleh MC sekaligus moderator yaitu Ahmad Natsir, Berikutnya sambutan oleh ketua tim pengabdian Rahmawati Mulyaningtyas dan dilanjutkan oleh sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Kepala MAN 2 Tulungagung yaitu Bapak Drs. Muhamad Dopir.

Setelah acara dibuka, para narasumber bersiap untuk menyampaikan materi. Materi disampaikan dengan diawali ice breaking karena waktu dimulainya kegiatan pelatihan adalah siang hari saat para guru sudah mulai lelah karena sudah beraktivitas mengajar sejak pagi. Materi pertama disampaikan oleh Dr. Khabibur Rohman. Beliau menyampaikan tentang perlunya guru atau pendidik waspada terhadap lingkungan yang negatif di sekitar anak-anak karena akan memengaruhi perkembangan anak-anak. Selain itu, diulas tentang lingkungan positif yang dapat membuat anak-anak berkembang dengan maksimal dan sesuai dengan hal-hal yang positif. Hal ini senada dengan gagasan Jumari dkk. bahwa wawasan guru maupun tenaga pendidik tentang pengaruh lingkungan yang positif dalam perkembangan anak dapat mendukung program ramah anak (Jumari & Suwandi, 2020).



Gambar 3: Narasumber sedang Melakukan Presentasi

Berikutnya narasumber 1 menjelaskan tentang konsep dan tujuan dari madrasah ramah anak. Konsep madrasah ramah anak yang disampaikan oleh narasumber pertama juga

mengadaptasi buku panduan dari Menteri Agama RI Deputi Perlindungan Perempuan dan Anak Kemenko PMK RI yang berjudul Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga pada tahun 2016. Konsep tersebut terkait dengan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, memfasilitasi perkembangan dan potensi anak. Selain itu, Prastyani mengungkapkan konsep madrasah ramah anak yaitu satuan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, serta pemenuhan terhadap hak-hak anak, juga terdapat pengaduan maupun aspirasi bagi anak (Prastyani, 2021).

Sementara itu, narasumber 2 yaitu Septiningrum menyampaikan materi tentang komponen sekolah ramah anak dan hak-hak anak selama berada di sekolah. Komponen sekolah ramah anak meliputi kebijakan, pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih dan mengetahui hak-hak anak, sarana dan prasarana ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, alumni, masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jumari dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model berdasarkan hasil penelitiannya bahwa komponen dalam madrasah ramah anak dapat menjadi faktor pendukung program mencapai target yang ingin dicapai.

Narasumber 2 juga menjelaskan bahaya atau ancaman yang bisa terjadi pada anak-anak selama di sekolah. Bahaya atau ancaman ini bisa menjadi faktor penghambat dari program madrasah ramah anak. Sesuai dengan gagasan Jumari dkk. bahwa hal-hal yang dapat menjadi bahaya atau ancaman bagi anak-anak dapat menjadi faktor penghambat dari program madrasah ramah anak. Dampaknya akan buruk untuk perkembangan anak-anak, menghambat potensi anak, dan munculnya efek negatif bagi anak.

Acara penyampaian materi pengabdian berlangsung sekitar tiga jam, terdapat sesi tanya jawab antara guru dan narasumber selama kegiatan. Mereka bertukar informasi tentang Program Madrasah Ramah Anak. Akhir kegiatan pengabdian ditutup dengan kata mutiara dan closing statement dari masing-masing narasumber. Kemudian, dokumentasi kegiatan dengan foto bersama tim pengabdian dan peserta.



Gambar 4: Narasumber 2 Sedang Melakukan *Ice Breaking*

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat hasil yang dicapai dengan melihat respons dari peserta pendampingan (Ramadhani & Saputra, 2023). Selain itu, perubahan yang ada di lokasi pengabdian. Akhir kegiatan pengabdian dapat pula disebut tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau keberhasilan pelatihan implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MAN 2 Tulungagung. Pemantauan ini dilaksanakan dengan cara sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa cara yang dilakukan untuk memantau kegiatan pengabdian di MAN 2 Tulungagung.

- a. Laporan progres: tim pengabdian membuat laporan berkala yang berisi perkembangan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang telah dilakukan.
- b. Dokumentasi: mendokumentasikan kegiatan melalui foto, video, dan catatan lapangan.
- c. Survei kecil: melakukan survei kecil kepada peserta yang terlibat untuk mendapatkan umpan balik langsung.
- d. Observasi langsung: tim penanggung jawab atau pihak terkait melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan.

- e. Wawancara: melakukan wawancara dengan tim pengabdian, peserta, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang implementasi program madrasah ramah anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi, survei, observasi, dan wawancara selama kegiatan evaluasi diperoleh data bahwa program madrasah ramah anak sudah diterapkan oleh pendidik dan tenaga pendidik di MAN 2 Tulungagung. Pendidik dan tenaga pendidik berusaha melaksanakan program ini dengan baik. Saat ada siswa yang melanggar aturan selama di sekolah, interaksi yang ramah antara guru dan siswa terkait alasan pelanggaran dan pemberian nasihat sudah dilaksanakan oleh guru BK maupun tim kesiswaan. Selain itu, setiap sarana dan prasarana di sekolah sudah ramah anak. Apabila ada yang kurang baik dan bisa mencelakai siswa, maka pihak sekolah akan segera menanganinya dan memperbaikinya sebagai tindakan preventif. Strategi yang digunakan ini sudah mencerminkan implementasi program madrasah ramah anak. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dari Malindo dkk. bahwa infrastruktur sekolah yang aman untuk siswa dan interaksi yang ramah-tamah antara guru dan siswa merupakan perwujudan program madrasah ramah anak (Malindo et al., 2024).

Berikutnya, siswa merasa nyaman selama berada di sekolah. Setelah kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang berada di sekolah untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya misalnya olahraga. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara siswa bahwa mereka senang berada di sekolah karena tempat atau fasilitas yang lengkap dan aman. Selain itu, mereka dapat melakukan hal sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Malindo dkk. bahwa dampak positif madrasah ramah anak adalah sarana dan prasarana (fasilitas sekolah) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pendidik. Jadi warga sekolah merasa aman dan nyaman dengan fasilitas tersebut dan dapat menggunakannya dengan baik (Malindo et al., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di MAN 2 Tulungagung telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Melalui pelatihan implementasi, guru dan tenaga kependidikan berhasil meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan prinsip

Madrasah Ramah Anak. Hal ini berdampak pada perubahan sikap dan interaksi yang lebih ramah terhadap siswa serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, yang secara tidak langsung mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Program ini juga menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai langkah keberlanjutan, penting bagi MAN 2 Tulungagung untuk terus mengembangkan program ini melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti komunitas lokal dan keluarga siswa. Pembentukan tim pengelola internal yang fokus pada pengembangan Madrasah Ramah Anak menjadi strategi kunci untuk memastikan implementasi program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, diharapkan MAN 2 Tulungagung tidak hanya menjadi model madrasah yang ramah anak, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Redaksi. (n.d.). Visi Misi dan Tujuan Madrasah. Man2-Tulungagung.Sch.Id. <https://man2-tulungagung.sch.id/tujuan-madrasah/>
- Dewi, V. K., Sunarsi, D., & Khoiri, A. (2021). Pendidikan Ramah Anak (M. Dewi (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Jumari, & Suwandi. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Ramah Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Kurniawan, B. G. (2023). The Power of ABCD: Asset-Based Community Development. NILACAKRA.
- Malindo, S. E., Putri, W. E. A., Abidin, Z., Jannah, N. L., & Perguna, L. A. (2024). Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Tingkat Madrasah Aliyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5622–5634. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7214>
- Mulyaningtyas, R., Zulfa, L. A., Muyassaroh, & Stiawan, R. W. (2023). Bimbingan Teknis Pembuatan Media Buku Digital bagi Guru Bahasa Indonesia. *JK-PKM*, 1(1). <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/JIK-PKM/article/view/399>

- Natsir, A. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pelatihan Literasi Esai Populer di MAN Dua Tulungagung. *JK-PkM*, 1(1), 38–54.
- Natsir, A., Muzakki, H., & Daroini, M. (2020). Posdaya Berbasis Pesantren: Pelatihan Manajemen Madrasah dan Pengelolaan Kelas do Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi Pohsawit" Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*, 1(2)(2), 128–143. <https://doi.org/10.21154/INEJ.V1I2.2329>
- Prastyani, B. (2021). *Madrasah Ramah Anak*. IA Publisher.
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1528>
- Supeno, S., Handini, O., & Hakim, L. al. (2021). Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah untuk Mendukung Kota Layak Anak. (N. Prasetyowati (ed.)). Unisri Press.
- Zulfa, L. A., & Mulyaningtyas, R. (2022). Bimbingan Teknis Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah bagi Guru MI Al Ishlah Tiudan. *Abdimas Universal*, 4(2), 191–197. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.178>